



Implementasi Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Al-Hidayah Medan Tembung

Muhammad Yusuf Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: ✉ muhammadyusufsiregar0112@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan Tembung. Riset ini berusaha untuk menjelaskan tentang Kompetensi Lulusan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan Tembung, yang mencakup kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik studi dokumentasi untuk memperoleh data yang valid tentang kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik. Riset ini dilakukan di SMA Al-Hidayah yang lokasinya berada di Jln. Letda Sudjono Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang. Adapun hasil penelitian diketahui bahwa (1) Analisis penilaian kognitif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik meliputi penilaian perorangan melalui tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian kenaikan kelas. (2) Kompetensi afektif peserta didik selama di kelas didapatkan bahwa peserta didik mampu mencapai pada tiga tingkatan afektif terendah, yaitu tingkatan: receiving dinilai baik, responding dinilai kurang dan valuing dinilai kurang baik, dan (3) Penilaian psikomotorik yang dilakukan oleh guru Pendidik Agama Islam biasanya dilakukan pada saat ujian praktek yang penilaian psikomotorik mencakup tilawah, hafalah surat, dan praktik ibadah.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
01 Januari 2021
Revised
12 Januari 2021
Accepted
11 Februari 2021

Kata Kunci

Implementasi, Kompetensi, Pendidikan, Islam

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depag RI, 2007).

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Bab II pasal 2 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan agama berfungsi

membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Menurut (Sanjaya, 2008) ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap sistem pembelajaran, pertama guru, guru dikatakan dapat berhasil dalam penerapan strategi pembelajaran tergantung pada kemahiran guru dalam menggunakan metode pembelajaran teknik, taktik, dan kemampuan dalam mengajar. Kedua peserta didik, peserta didik yang memiliki pengetahuan yang lebih memadai akan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Ketiga sarana dan prasarana yaitu media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran. Keempat lingkungan, sekolah yang mempunyai hubungan yang baik secara internal akan berdampak kepada motivasi belajar peserta didik.

Pada dasarnya perkembangan peserta didik tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi yaitu lingkungan pendidikan yang menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik sejak lahir (Hamalik, 2013). Selanjutnya, berbicara tentang kompetensi peserta didik akan berkaitan erat dengan hasil belajar. Frinch dan Crunkilton dalam (Hawi, 2013) menjelaskan bahwa "Kompetensi yaitu penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik guna mencapai suatu keberhasilan dan mampu melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis tugasnya". Dalam hal ini peserta didik diharuskan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik untuk menguasai suatu pembelajaran.

Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik agar dapat dinilai sebagai bentuk hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan pengalaman. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik dilakukan secara objektif sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil belajar (Nata, 2013). Sedangkan keberhasilan belajar dan mengajar menurut ajaran Islam adalah: penguasaan pengetahuan kognitif, penguasaan dari ranah afektif, kemampuan spiritual, dapat mengendalikan emosi negatif, mampu menumbuhkan kepedulian untuk mempertahankan nilai-nilai luhur, mampu menumbuhkan kepekaan sosial dalam membantu sesamanya, dan ketinggian spiritual (Nata, 2009: 319).

Sejalan dengan hal di atas, kompetensi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah dirumuskan dalam kurikulum 2013 yaitu sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga peserta didik menjadi kompeten dalam mengamalkan dan melaksanakan sesuatu sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul Implementasi Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Riset ini dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. (Margono, 1997) menyatakan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memperoleh data deskriptif dari kata-kata yang tertulis maupun secara lisan dari narasumber / sampling yang dapat dimintai informasi. (Moleong, 2013) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Margono, 1997). Biasanya penelitian kualitatif membutuhkan keahlian analisis, sistematis, dan ilmiah, maka akan memperoleh ketepatan dalam pemahamannya, karena hakikat dari kejadian atau gejala buat penelitian kualitatif ialah integritas atau terpadu. Penelitian kualitatif biasanya bersifat deskriptif-analitik maksudnya menganalisis terhadap isi yang disusun dan dibuat berdasarkan sistematis, ilmiah dan menyeluruh. Riset ini dilakukan di SMA Al-Hidayah yang lokasinya berada di Jln. Letda Sudjono Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang. Lokasi sekolah ini dekat dengan perumahan masyarakat dan posisinya masuk ke dalam gang sekitar 100 m.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa: "Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan" (Mulyasa, 2008), secara garis besar standar kompetensi lulusan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran serta mencakup aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan.
2. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut.

Standar Kompetensi Lulusan bermanfaat sebagai dasar penilaian dan pemantauan proses kemajuan dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dikemukakan bahwa, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Dalam menyusun kurikulum tentu harus memperhatikan dulu analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk bisa melaksanakan tugas-tugas tertentu. Hasil analisis tersebut pada gilirannya menghasilkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Menurut Muhaimin dalam bukunya "Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi" menyebutkan bahwa yang dimaksud Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah seperangkat kompetensi lulusan yang dibakukan dan diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik (Muhaimin, 2010).

Standar ini menurutnya harus dapat diukur dan diamati memudahkan pengambilan keputusan bagi dosen, tenaga kependidikan lain, peserta didik, orang tua, dan penentu kebijakan pendidikan. Standar bermanfaat sebagai dasar penilaian dan pemantauan proses kemajuan dan hasil belajar peserta didik. Adapun tujuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan standar nasional dan standar institusional kompetensi kelulusan
2. Memberikan acuan dalam merumuskan kriteria, kerangka dasar pengendalian dan jaminan mutu lulusan
3. Memperkuat profesionalisme lulusan melalui standarisasi lulusan secara nasional dengan tetap memperhatikan tuntutan institusional, yaitu mewujudkan visi dan misi suatu lembaga (Buchori, 1994).

Adapun contoh SKL di lembaga satuan pendidikan pada mata pelajaran PAI, yang diharapkan memiliki sifat sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kekuatan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Kemudian Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Standar Kompetensi Lulusan yang sesuai dengan Permendiknas No. 23 Tahun 2006, meliputi:

1. Standar Kompetensi Lulusan minimal Satuan Pendidikan (SKL-SP), dengan tujuan: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
2. Standar Kompetensi Lulusan minimal Kelompok Mata Pelajaran (SKLKMP), dengan tujuan:
 - a. Berprilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
 - b. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial ekonomi, dan budaya dalam tatanan global
 - c. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
 - d. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat

- e. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
 - f. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan
 - g. Menjaga kebersihan, kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan agama
 - h. Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab
3. Standar Kompetensi Lulusan minimal Mata Pelajaran (SKL-MP), dengan tujuan:
- a. Memahami ayat-ayat *Al-Qur'an* yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - b. Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai *Qadha* dan *Qadar* melalui pemahaman terhadap sifat dan Asmaul Husna
 - c. Berperilaku terpuji seperti *husnuzzhan*, taubat dan raja' dan meninggalkan perilaku tercela seperti *isyrof*, *tabzir* dan fitnah
 - d. Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam
 - e. Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

Dari hasil wawancara terhadap guru PAI dapat dikatakan bahwa standar kompetensi lulusan peserta didik pada sekolah tersebut, dalam materi pendidikan agama Islam kurang memberikan kontribusi terhadap perkembangan sikap remaja saat ini, karena masih bersifat konseptual. Oleh karena itu tidak dapat mencegah para remaja atau peserta didik untuk menghindari kenakalan remaja saat ini, seperti tawuran, berpacaran, atau meminum minuman terlarang (Wawancara tanggal 28-01-2021). Upaya yang biasa dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mencegah atau menghindari kenakalan remaja, biasanya diberikan nasihat sebelum memulai pembelajaran terkait dengan kenakalan remaja dan akibat yang akan terjadi. Apabila kenakalan remaja itu sudah terjadi maka dilakukan konseling pribadi terhadap peserta didik yang bersangkutan, atau bisa minta bantu kepada guru bimbingan konseling untuk diberikan arahan agar peserta didik tersebut tidak mengulangi kembali terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

Adapun dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup ke dalam lima aspek, yaitu: aspek *Al-Qur'an*, aspek Aqidah, aspek akhlak, aspek fikih, aspek tarikh dan peradaban Islam. Setelah dilakukan pengamatan, maka peneliti menyimpulkan bahwa SKL yang mencakup materi lengkap yaitu *Al-Qur'an* dan hadits, aqidah, akhlak, fikih, dan tarikh hanya berada pada materi kelas X semester 1, dan hanya materi yang berkaitan dengan aqidah yang berada pada setiap SKL di setiap kelas. Standar Kompetensi Lulusan di atas hanya bersifat kognitif dan afektif.

Selanjutnya peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi kognitif yang dimiliki oleh peserta didik semester 1 adalah seluruh materi yang telah diajarkan dari kelas X semester 1 sampai kelas XII semester 1, karena seluruh materi yang bersifat kognitif telah dilakukan tes tertulis yang diberikan oleh guru maupun tes yang dilakukan serempak, tes itu berupa tugas, latihan, ulangan harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, dan Ujian Kenaikan Kelas. Kompetensi afektif yang dimiliki oleh peserta didik, seharusnya semua kompetensi yang mencakup materi akhlak dari kelas X semester 1 hingga kelas XII semester 1, karena materi akhlak telah disampaikan dan diberikan contoh bagaimana cara berperilaku oleh guru di dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi kenyataan yang telah diamati oleh guru Pendidikan Agama Islam selama di lingkungan sekolah, masih banyak peserta didik tidak mampu menerapkan kompetensi afektif yang telah disampaikan di dalam kelas.

1. Analisis Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik meliputi penilaian perorangan melalui tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian kenaikan kelas. Selanjutnya penilaian kelompok melalui tugas membuat karya ilmiah dan mempresentasikannya di depan kelas, lalu diskusi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kognitif Anderson dan Krathwohl karena teori kognitif ini tidak hanya melakukan proses kognitif saja, tetapi juga dalam tingkat tertinggi proses kognitif yaitu mencipta, diperlukan kompetensi kognitif dan kompetensi psikomotorik pada peserta didik, dan pada teori ini membagi pengetahuan pada empat dimensi pengetahuan.

2. Analisis Penilaian Afektif

Penilaian afektif yang dilakukan oleh guru-guru di SMA Al-Hidayah Medan Tembung, bukan berdasarkan perilaku peserta didik di dalam sekolah saja, tetapi mencakup lingkungan sekolah. Sehingga penilaian afektif tergantung terhadap bobot poin pelanggaran tata tertib di SMA Al-Hidayah Medan Tembung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Krathwohl karena peserta didik dalam mencapai tahap tertinggi tidak hanya menerima atau melihat informasi yang diberikan pada proses pembelajaran saja, tetapi juga diperlukan peran aktif peserta didik seperti dalam memberi tanggapan, penilaian, dan mengelola sehingga akan terbentuk karakter pribadi yang mandiri dalam memberikan pendapat, bersikap dan berperilaku.

3. Analisis Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik yang dilakukan oleh guru Pendidik Agama Islam biasanya dilakukan pada saat ujian praktek kelas 12 semester akhir. Penilaian psikomotorik mencakup tilawah, hafalah surat, dan praktik ibadah. Berikut ini merupakan contoh penilaian psikomotor yang akan dihadapi oleh siswa kelas 12 pada saat ujian praktik. Penilaian psikomotorik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dimiliki oleh Bloom, karena pada teori ini dapat melibatkan ke dalam aspek kognitif, sehingga peserta didik harus mengingat, dan memahami konsep agar mampu membantu mengembangkan kemampuan pada kompetensi psikomotorik ini.

4. Analisis Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Peserta Didik

Kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Apabila peserta didik mempunyai nilai kognitif yang tinggi, maka akan berpengaruh terhadap kemampuan afektif dan psikomotoriknya. Setelah dilakukan analisis terhadap penelitian yang berkaitan dengan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal yang harus dipertahankan dalam proses pembelajaran ini, adalah: guru Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu berupaya mengajarkan peserta didik yang tidak mampu dan buta huruf dalam membaca al-Qur'an pada kegiatan tambahan yaitu Baca Tulis al-Qur'an (BTQ), selanjutnya dalam penilaian sikap afektif yang dilakukan oleh guru tidak hanya pada saat proses pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga penilaian yang dilakukan di lingkungan sekolah, dan dilakukan pula konseling pribadi pada setiap peserta didik yang menghadapi masalah untuk dicarikan solusinya, sehingga peserta didik mendapatkan nilai yang baik pada penilaian afektif.

Adapun kekurangan yang dilihat dari proses penelitian ini adalah, peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga guru harus lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas agar lebih terasa mudah dan menyenangkan. Standar Kompetensi Lulusan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), lebih banyak membahas tentang kompetensi kognitif dan afektif saja, maka baiknya Standar Kompetensi Lulusan harus mencantumkan kompetensi psikomotorik peserta didik agar peserta didik dapat melaksanakan ibadah-ibadah dengan baik sesuai dengan ajaran yang terdapat pada al-Qur'an dan Hadits.

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Menurut (Buchori, 1994) pendidikan agama masih gagal, menurutnya kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan akhlak dan moral.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai implementasi Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum nasional adalah bahwa status Pendidikan Agama Islam terintegrasi dalam kurikulum nasional sebagai sebuah mata pelajaran yang sifatnya wajib bagi seluruh jenjang pendidikan serta dalam pembaharuannya pendidikan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan Islam sekarang ini

telah menjadi keharusan setiap mata pelajaran. Selain itu Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam telah tercantum dalam perundang-undangan pendidikan di Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang kemudian dapat dikembangkan oleh masing-masing sekolah. Pada kenyataannya dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah masih memiliki berbagai kendala-kenadala yang menyertainya, sehingga perlu dilakukan perbaikan yang terus menerus sehingga Pendidikan Agama Islam di negeri ini dapat mencapai tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama 2007).
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013).
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumiaksara, cet I, 2008).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. RajaGrasindo, 2010).
- Mochtar Buchori, *Ilmu Pendidikan & Praktik Pendidikan Dalam Renungan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994).

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)